

KEKERASAN TERHADAP TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL *NYUTRAYU* KARYA JOKO GAESANG SANTOSO

Nada Rahiqa
(2034411036)

Ana Yuliati, M.Pd

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

nadarahiqa_sb@ymail.com

Abstract

The aim of this research was to reveal forms of gender injustice in the form of violence against female characters in the This research was included in qualitative descriptive research. The Data Sources used was a novel entitled *Nyutrayu* by Joko Gaesang Santoso. The data collection techniques used in this research were reading techniques and note-taking techniques. The data was then analyzed based on feminist theory. The research found that there was a form of gender injustice towards female characters in the novel of *Nyutrayu* by Joko Gaesang Santoso. This form of gender injustice took the form of violence against female characters in the novel *Nyutrayu* by Joko Gaesang Santoso. Forms of violence that contained in the novel *Nyutrayu* by Joko Gaesang Santoso included; psychological violence, sexual violence and physical violence. The form of psychological violence found in the novel *Nyutrayu* by Joko Gaesang Santoso were in the form of insults and insults experienced by female characters. The form of sexual violence contained in the novel *Nyutrayu* by Joko Gaesang Santoso were verbal and direct sexual harassment experienced by female characters.

Keywords: Feminism, Gender, Violence, Novel.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap bentuk ketidakadilan gender berupa kekerasan terhadap tokoh perempuan yang terdapat dalam novel *Nyutrayu* Karya Joko Gaesang Santoso. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel yang berjudul *Nyutrayu* Karya Joko Gaesang Santoso. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan Teknik catat. Data kemudian dianalisis berdasarkan teori feminisme. Hasil penelitian ditemukan adanya bentuk ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam novel *Nyutrayu* Karya Joko Gaesang Santoso. Bentuk ketidakadilan gender tersebut berupa kekerasan terhadap tokoh perempuan dalam novel *Nyutrayu* Karya Joko Gaesang Santoso. Bentuk kekerasan yang terdapat dalam novel *Nyutrayu* Karya Joko Gaesang Santoso meliputi; kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan kekerasan fisik. Bentuk kekerasan psikis yang terdapat dalam novel *Nyutrayu* Karya Joko Gaesang Santoso berupa hinaan dan cacian yang dialami tokoh perempuan. Bentuk kekerasan seksual yang terdapat dalam novel *Nyutrayu* Karya Joko Gaesang Santoso berupa pelecehan seksual secara verbal dan secara langsung yang dialami tokoh perempuan. Sedangkan kekerasan fisik yang terdapat dalam novel *Nyutrayu* Karya Joko Gaesang Santoso berupa tindakan menyakiti tubuh perempuan.

Kata Kunci: Feminisme, Gender, Kekerasan, Novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra khususnya novel lahir dari penulis berbakat yang mampu mempengaruhi pembacanya dan membuat pembaca terkesima ikut merasakan alur ceritanya. Novel berisikan serangkaian peristiwa yang didalamnya terdapat berbagai potret kehidupan masyarakat. Mulai dari kehidupan sehari-hari, konflik kehidupan, kehidupan anak-anak, remaja, bahkan kehidupan perempuan maupun laki-laki. Topik yang sering dimuat oleh penulis biasanya tentang konflik kehidupan. Konflik kehidupan terjadi karena adanya ketidaksesuaian antar satu dengan yang lain atau antar individu maupun kelompok.

Suatu konflik pada umumnya sering terjadi antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan gender sering kali menjadi penyebab utama terjadinya konflik. Hingga saat ini terdapat perbedaan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki. Dengan adanya perbedaan tersebut sering kali perempuan mengalami ketidakadilan dan diskriminasi gender

Perempuan sering kali mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan. Narwoko dan

Suyanto (2004) menegaskan bahwa bentuk permasalahan berbasis gender yang sering didapatkan oleh kaum perempuan yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotipe, beban kerja yang berlebihan, bahkan suatu kekerasan. Kita tidak dapat menyangkal bahwa objek utama kekerasan yaitu perempuan.

Harnoko menyebutkan (dalam Fitriani,2018:2) bahwa ada empat jenis kekerasan terhadap perempuan yaitu kekerasan psikis, kekerasan fisik, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi. Berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan, hal itu memunculkan suatu pemikiran berupa gerakan untuk mencapai kesetaraan gender. Hal tersebut disebut dengan feminisme. Feminisme sendiri lahir dengan tujuan untuk mencari keseimbangan antara laki-laki dengan perempuan.

Sejalan dengan banyaknya kasus kekerasan terhadap perempuan dan munculnya gerakan feminisme saat ini, novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso mengangkat topik tersebut menjadi karya sastra yaitu sebuah novel. Novel *Nyutrayu* sendiri adalah karya yang lahir dari sayembara yang diadakan oleh POI

Mencari Naskah dan akhirnya terbit menyingkirkan karya-karya lainnya. Novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso memberikan gambaran dan penjelasan secara tidak langsung melalui kalimat dan dialog dari tokoh perempuan tentang berbagai bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan.

Penulis meneliti novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso selain karena kisahnya yang dikemas dengan unik, penulis meneliti karena kekerasan saat ini masih marak terjadi terhadap kaum perempuan. Novel ini berisi perjalanan tokoh perempuan dalam menghadapi tindak kekerasan yang dilakukan laki-laki.

Penelitian ini akan menelaah “Kekerasan terhadap tokoh perempuan dalam novel *Nyutrayu* Karya Joko Gaesang Santoso” Penelitian ini akan dibatasi dengan mengkaji kekerasan psikis, kekerasan seksual dan kekerasan fisik pada novel *Nyutrayu* Karya Joko Gaesang Santoso menggunakan pengkajian feminisme.

KAJIAN PUSTAKA

Feminisme

Feminisme dalam novel adalah salah satu bagian dalam mengungkapkan unsur intrinsik baik dari segi tema dan alur cerita. Teori feminisme menekankan betapa pentingnya kesadaran mengenai persamaan hak antara perempuan dan laki-laki dalam semua bidang. Teori ini muncul sebagai tanggapan atas konflik yang terjadi di masyarakat, seperti konflik ideologi, ras, dan khususnya konflik gender. Menurut Goefe, Feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak dan kepentingan perempuan (Suharto 2013: 18).

Gender

Gender sendiri merupakan suatu istilah yang digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan. Istilah ini didasarkan pada faktor-faktor sosiokultural (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011:872). Dalam Bahasa Inggris, Kata “Gender” mempunyai arti “grouping of nouns and pronouns into masculine, feminine, and neuter” atau

kumpulan kata benda dan kata ganti yang berhubungan dengan maskulin, feminis, dan kata ganti yang bersifat netral. Istilah gender mengacu pada peran, perilaku, tugas, hak, dan fungsi yang dibebankan kepada perempuan maupun laki-laki. Biasanya isu gender muncul sebagai suatu akibat atau kondisi yang menunjukkan kesenjangan gender

Ketidakadilan Gender

Ketidakadilan gender melahirkan diskriminasi yang berupa sikap, tindakan, atau perilaku yang dilakukan seseorang atau suatu golongan untuk menyudutkan orang atau golongan lain. Ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah konflik, perbedaan jenis kelamin dan gender.

Diskriminasi gender adalah perlakuan tidak setara antara laki-laki dan perempuan yang memengaruhi pengalaman hidup suatu individu. Perempuan sering kali mendapatkan diskriminasi gender. . J. Dwi Narwoko – Bagong Suyanto mengutip karya fakih bahwa permasalahan ketidakadilan gender yang dialami perempuan, di antaranya: marginalisasi,

suobrodinasi, stereotip, beban kerja, dan kekerasan.

Kekerasan

Robert Audi mendefinisikan (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011:358.) bahwa kekerasan sebagai serangan atau penyalahgunaan fisik terhadap seseorang berupa serangan, penghancuran, perusakan sangat keras, kasar, kejam, dan ganas atas milik atau sesuatu secara potensial dapat menjadi milik seseorang. Menurut Harnoko (dalam Fitriani, 2018: 2) bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dibagi menjadi empat.

Kekerasan psikis adalah tindakan yang ditujukan kepada orang lain untuk menyakiti psikis melalui tindakan merendahkan citra maupun diri. Kekerasan seksual adalah suatu tindakan yang ditujukan kepada perempuan untuk menyakiti atau merusak organ-organ seksual perempuan secara paksa. Kekerasan Fisik adalah kekerasan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk menyakiti anggota tubuh atau fisik perempuan. Kekerasan Ekonomi adalah penelantaran ekonomi atas segala tindakan yang ditujukan

kepada pihak perempuan untuk mengurangi, membatasi, mengabaikan hak-hak perempuan atas penikmatan ekonomi maupun sumber ekonomi yang dimilikinya

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2018:19) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi

Sumber data yakni sebuah objek atau data yang akan diteliti (Arikunto,2020:172). Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso yang berisi cerita tokoh utama yang namanya tidak disebutkan dan beberapa tokoh perempuan

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan studi dokumen. Menurut Sugiyono

(2018:476), “dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik baca dan catat.

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 69 data yang dikategorikan. Data tersebut meliputi 17 data kekerasan psikis, 40 data kekerasan seksual, dan 12 data kekerasan fisik yang dialami tokoh perempuan dalam novel yang berjudul *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso.

Kekerasan Psikis Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel *Nyutrayu* Karya Joko Gaesang Santoso

Kekerasan psikis yakni sebuah tindakan yang ditujukan seseorang kepada orang lain untuk menyakiti psikis terutama perempuan. Hal tersebut termasuk merendahkan citra diri perempuan seperti hinaan, ancaman maupun sebuah bentakan. Hal tersebut sesuai dengan yang dialami beberapa tokoh perempuan dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso. Pada novel tersebut digambarkan tokoh utama perempuan yang tidak disebutkan namanya dan beberapa tokoh perempuan lainnya yang mendapatkan kekerasan psikis. Salah satu kutipan yang menggambarkan kekerasan psikis adalah sebagai berikut

“Gagak itu tidak peduli dengan orang-orang yang berteriak, “penyihir!” Ada juga yang berteriak, ”Turunan gundik sundal!” Yang mereka inginkan hanyalah bola matanya yang biru.” (RM1/H03/01)

Kutipan data diatas menunjukkan bentuk kekerasan psikis terhadap tokoh perempuan. Pada data tersebut digambarkan tokoh perempuan yang tidak disebutkan namanya mendapatkan kekerasan berupa hinaan dan cacian. Hinaan dan cacian tersebut terdapat pada kata

“Penyihir” dan kutipan “Turunan gundik sundal!”. Penyihir sendiri merupakan seseorang yang memiliki ilmu hitam, dan hal itu identik dengan keburukan. Gundik sendiri merupakan istri simpanan, sedangkan sundal adalah pelacur. Maka dari itu perempuan tersebut mendapatkan kekerasan psikis berupa hinaan atau tuduhan yang buruk dari sekelompok laki-laki dalam cerita. Selain data tersebut, bentuk kekerasan psikis juga terdapat pada data berikut. Kutipan berikut juga menggambarkan kekerasan psikis yang didapatkan oleh tokoh utama.

“ Penyihir sial!” umpat laki-laki berpakaian serba hitam itu dalam hati.” (RM01/H22/07)

Kekerasan psikis terdapat pada data diatas. Kekerasan psikis didapatkan oleh tokoh utama perempuan dalam bentuk cacian verbal. Laki-laki tersebut menghina dengan menyebutnya penyihir sial. Walaupun didalam hati, namun dengan kemampuan perempuan tersebut yang dapat mendengar hati orang lain. Dari perkataan tersebut pasti menyakiti perasaan tokoh utama Perempuan. Kekerasan psikis lainnya

juga terdapat pada data sebagai berikut.

“Orang-orang mulai merasa bahwa gadis itu adalah penyihir. Pemuda setan. Layak baginya untuk dibunuh.” (RM01/H67/11)

Kekerasan Psikis didapatkan oleh tokoh gadis dari orang-orang sekitarnya. Dari kutipan diatas orang-orang sekitarnya menganggap ia penyihir karena ucapannya. Kekerasan psikis juga terdapat pada kutipan layak untuk dibunuh, sedangkan gadis tersebut tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain.

Beberapa data diatas menunjukkan kekerasan psikis yang diterima oleh tokoh utama dan beberapa tokoh perempuan lainnya pada novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso.

Kekerasan Seksual Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel *Nyutrayu* Karya Joko Gaesang Santoso

Kekerasan seksual merupakan tindakan yang ditujukan untuk menyakiti atau merusak organ-organ seksual perempuan. Kekerasan seksual bisa berupa ucapan yang tidak sewajarnya yang berkaitan dengan

seks hingga menyentuh bagian-bagian tubuh perempuan tanpa adanya keinginan dari perempuan tersebut. Hal tersebut sesuai yang dialami beberapa tokoh perempuan dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso. Kekerasan seksual tergambar dalam kutipan berikut ini.

Kau boleh berdandan. Bukankah begitu? Bawalah baju malam. Kau tahu maksudnya baju malam, bukan?” (RM02/H15/01)

Kutipan diatas termasuk kekerasan seksual, dialog tersebut disampaikan oleh seorang laki-laki yang baru saja tokoh perempuan kenal. Tokoh utama perempuan tersebut mendapatkan pelecehan seksual karena laki-laki tersebut mengucapkan kata-kata yaitu baju malam yang identik dengan baju tidur, jadi tokoh perempuan tersebut diminta untuk menemani tidur laki-laki yang mengundangnya. Kekerasan psikis lainnya juga terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Waktu itu Sina sengaja menjadi salah satu perempuan yang akan dijual ke Malaysia, separuhnya lagi ke Singapura. Kontraknya tidak terlalu jelas menurut dia. Yang penting adalah cantik dan wangi.! Menurutnya, kontraknya memang tidak jelas, tetapi arahnya sangat jelas. Tidak lain dan tidak bukan: birahi laki-laki!” (RM02/H126/15)

Pada kutipan tersebut menggambarkan tokoh perempuan yang bernama Sina yang mendapatkan kekerasan seksual. Kutipan kalimat Waktu itu Sina sengaja menjadi salah satu perempuan yang akan dijual ke Malaysia, pada kata dijual artinya adalah pertukaran antar sesuatu. Sesuatu yang dimaksud dalam cerita adalah seorang manusia yang tidak lain adalah seorang perempuan. Tokoh perempuan dalam novel ini yang bernama Sina akan dijual atau ditukar. Ditukar dalam artian untuk mendapatkan uang namun dengan menjual diri untuk memenuhi birahi laki-laki / untuk melakukan hubungan seksual. Meskipun tokoh perempuan secara sadar menerima pekerjaan tersebut, namun tetap saja didalam cerita ada sebuah penolakan.

“ Sudah sekian perempuan ia perkosa, termasuk buruh lepas sawit yang rata-rata masih seusia gadis perawan.” (RM02/H158/21)

Pada data diatas menunjukkan kekerasan seksual yang dilakukan oleh seorang kakek. Tokoh utama perempuan tidak sengaja berpapasan dengan seorang kakek tua yang membawa buah-buahan. Melalui kemampuan yang ia miliki, tokoh

utama perempuan bisa melihat kehidupan kakek tua tersebut yang ternyata sering melakukan tindak kekerasan seksual dengan memperkosa perempuan.

Beberapa data diatas menunjukkan kekerasan seksual yang diterima oleh tokoh utama dan beberapa tokoh perempuan lainnya pada novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso.

Kekerasan Fisik Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel *Nyutrayu* Karya Joko Gaesang Santoso

Kekerasan fisik ditujukan untuk meyakiti anggota tubuh atau fisik perempuan berupa tindakan menendang, menampar, memukul, mendorong, menjambak, bahkan melakukan hal yang kasar dengan menyentuh. Hal tersebut sesuai yang dialami beberapa tokoh perempuan dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso. Pada novel tersebut digambarkan tokoh utama perempuan yang tidak disebutkan namanya dan beberapa tokoh perempuan lainnya yang mendapatkan kekerasan fisik seperti yang terdapat pada kutipan dibawah ini.

“Terlambat! Mobil yang mereka tumpangi sudah membumbung barang setengah meter. Berguling dipinggir jalan sambil diselimuti kobaran api. Untungnya, langsung masuk ke anak Sungai. Api pun padam” (RM03/H64/03)

Data diatas menunjukkan kekerasan fisik yang dialami oleh tokoh utama perempuan. Perempuan tersebut dalam ceritanya sengaja dibuat celaka agar tidak bisa mencari aktifitas yang telah hilang. Tokoh utama perempuan mengalami kecelakaan mobil yang ditandai pada kutipan berguling dipinggir jalan sambil diselimuti kobaran api, yang jelas hal itu pasti menyakiti tubuh bahkan pembunuhan. Kekerasan fisik yang lain juga terdapat pada data berikut.

“Apalagi setelahnya terdengar suara keras. Dor! Dor! Jeritan –jeritan itu pun langsung terhenti.” (RM03/H137/11)

Data diatas menunjukkan kekerasan fisik yang dialami oleh tokoh perempuan. Perempuan tersebut diceritakan ditembak oleh laki-laki yang dibuktikan dengan adanya kutipan Dor! Yang berarti bunyi tembakan yang dituju untuk perempuan dan kutipan jeritan-jeritan itu pun langsung terhenti yang berarti tembakan tersebut mengenai tubuh

perempuan yang menyebabkan perempuan tersebut meninggal dan ditandai dengan langsung berhentinya tangisan si perempuan.

“Kau pasti berpikiran, mengapa perempuan disini tidak melawan? Omong kosong melawan. Kalau melawan, leher ini bisa ditebas dengan kapak. Benar-benar ditebas. Dulu ada yang kepalanya putus begitu. Mayatnya dilempar ke sungai” (RM03/H162/12)

Data diatas menunjukkan kekerasan fisik yang dialami oleh tokoh perempuan. Janda yang bernama Sawit bercerita kepada tokoh utama perempuan bahwa pernah ada perempuan yang mendapatkan kekerasan fisik, yang dibuktikan dalam cerita melalui kutipan kepalanya putus. Kepala putus merupakan kekerasan fisik yang berarti melukai bagian tubuh hingga menyebabkan kematian.

Beberapa data diatas menunjukkan kekerasan fisik yang diterima oleh tokoh utama dan beberapa tokoh perempuan lainnya pada novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data diatas terhadap

novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso ditemukan kekerasan terhadap tokoh perempuan melalui kajian feminisme. Peneliti menemukan tiga bentuk kekerasan menurut Harnoko yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel. Terdapat tiga bentuk kekerasan yang dialami oleh beberapa tokoh perempuan yaitu kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan kekerasan fisik. Pada novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso ditemukan 69 data yang menggambarkan kekerasan terhadap tokoh perempuan.

Pertama, kekerasan psikis pada novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso terdapat tujuh belas data. Kekerasan psikis merupakan sebuah tindakan untuk menyakiti psikis orang lain terutama perempuan. Tindakan tersebut seperti merendahkan citra maupun diri perempuan yang biasanya melalui kata-kata seperti hinaan bahkan ancaman. Kekerasan psikis dialami oleh tokoh utama perempuan dan beberapa tokoh perempuan lainnya dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso antara lain Sumi, Gadis, Lara, Djelima, Sarla, Rustiyah,

dan tokoh perempuan yang tidak disebutkan namanya.

Kedua, kekerasan seksual pada novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso terdapat 40 data. Kekerasan seksual merupakan tindakan yang ditujukan kepada perempuan dengan maksud menyakiti organ-organ seksualnya secara paksa. Tindakan tersebut seperti ucapan tidak sewajarnya, menyentuh bagian-bagian tubuh perempuan tanpa adanya keinginan dari pihak perempuan. Kekerasan seksual dialami oleh tokoh utama perempuan dan beberapa tokoh perempuan lainnya dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso antara lain Djelima, Sarla, Rubiyah, Rustiyah, Sina, anak tiri, dan janda sawit.

Ketiga, kekerasan fisik pada novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso terdapat 12 data. Kekerasan fisik merupakan tindakan yang dilakukan untuk menyakiti anggota tubuh atau fisik perempuan. Tindakan tersebut berupa menendang, menampar, memukul dan melakukan hal kasar lainnya dengan menyentuh. Kekerasan fisik dialami oleh tokoh utama perempuan dan beberapa tokoh

perempuan lainnya dalam novel *Nyutrayu* karya Joko Gaesang Santoso antara lain Lara, gadis, dan beberapa tokoh perempuan yang tidak disebutkan namanya.

SARAN

Saran yang ingin disampaikan oleh penulis kepada mahasiswa khususnya program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini hanya sebatas ketidakadilan gender berupa kekerasan terhadap tokoh perempuan. Oleh karena itu, peneliti yang berminat melakukan penelitian sejenis dapat mengembangkan penelitian dengan topik yang lebih komplet.

Bagi pembaca seharusnya penelitian ini tidak hanya sebatas untuk menambah wawasan saja. Penelitian ini dapat dijadikan gambaran cara menyikapi suatu perbedaan antar individu khususnya antar gender.

Bagi guru dan dosen, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau pengalaman dalam menjalani dan menyikapi segala sesuatu yang terjadi dalam hidup terutama berbagai perbedaan yang nantinya untuk membangun karakter peserta didik tentang pentingnya menghormati dan menjaga perbedaan jenis kelamin maupun gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Dewi. 2018. "Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel *Bidadari Hitam* Karya T.I. Thamrin". *Sains Riset*, VII (3), 10–27.
- Narwoko, J. Bagong Suyanto (eds). 2004. *Sosiologi teks pengantar dan Terapan*. Edisi ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2004
- Suharto, Sugihastuti. 2013. *Kritik Sastra Feminis: Teori & Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 27th edn. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, Elly M. Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Edisi pertama, Catatan ke-2. Jakarta: Prenada Media Group